BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Brasil adalah negara yang paling besar di Amerika Selatan, dan negara yang termaju serta kekuatan ekonominya paling kuat di antara negara-negara yang terdapat di bagian benua tersebut. Dengan GDP 650 milyar dan income perkapita lebih dari US$ 3.600 perkapita, Brasil merupakan negara ke sembilan terbesar ekonominya di dunia dan negara kelima terbesar penduduknya di dunia (183 juta jiwa tahun 2004) setelah Indonesia.

Sebelum tahun 2003 ekonomi Brasil selalu diguncang keadaan ekonomi dan politik yang tidak menentu terlebih - lebih pada tahun 1997 yaitu pada saat krisis keuangan dunia telah mengguncang perekonomian Brasil yang cukup serius (~~http://nabil-abienkl.blog.frienster.com/2007/12~~ (11 Desember 2009)).

Pada saat pemerintahan presiden sebelum Lula da Dilva, Fernando Henrique Cardoso mempunyai suatu kebijakan untuk menangani krisis yang terjadi di Brazil. Kebijakan tersebut di beri nama *Plano Real* , yaitu sebuah kebijakan yang disusun karena semakin terpuruknya nilai mata uang *cruzeiro* yang sangat tajam pada masa itu, dengan asumsi bahwa program *Plano Real*, Cardoso berencana mengganti mata uang *cruzeiro* dengan mata uang baru yang diberi nama *Real* sebagai mata uang Brazil yang berstandarkan temporer kepada $USD (Dollar Amerika Serikat.

Dalam penerapan sistem ekonomi *Plano Real*, Cardoso memiliki kebijakan-

kebijakan yang menguntungkan para investor asing dan pribumi yang hidup berada dibawah garis kemiskinan. Beberapa kebijakan itu adalah:

1. Melakukan privatisasi beberapa perusahaan besar.
2. Mengakhiri monopoli Negara atas telekomunikasi.
3. Mengurangi pengeluaran pemerintah untuk jaminan sosial.
4. Mengurangi tunjangan dikalangan pegawai negeri.
5. Menghapuskan hambatan investasi perusahaan asing.
6. Menyetujui sebuah dekrit presiden yang mengambil alih kepemilikan lebih dari 100.000 hektar tanah dari para tuan tanah dan sektor swasta serta membagi-bagikannya kepada 36.000 keluarga miskin. Pada 1996, Cardoso menandatangani dekrit merevitalisasi peran Biro Urusan Penduduk asli(~~http://rum-omnibus..com/2007/12/brazil-transisi-yang-damai-sosialisme.html~~ (diunduh Tgl 11 desember 2009)).

Sejak terpilihnya Presiden Lula pada bulan Januari tahun 2003 keadaan ekonomi Brasil mulai pulih dan stabil. Pada tahun 2004 perdagangan luar negeri Brasil telah meningkat dengan tajam dimana nilai perdagangan Brasil tahun 2004 mencapai US$ 159,254 milyar yang terdiri dari ekspor US$ 96,475 milyar dan impor US$ 62,779 milyar atau surplus sebesar US$ 33,696 milyar.

Surplus perdagangan yang terjadi pada tahun 2004 ini adalah merupakan yang terbesar dicapai Brasil dalam 10 tahun belakangan ini. Pada tahun 1996 nilai ekspor US$ 47,747 milyar, tahun 2000 nilai ekspor sebesar US$ 55,223 milyar dan tahun 2003 nilai ekspor sebesar US$ 73,084 milyar. Berdasarkan hasil pengamatan kenaikan nilai perdagangan ini ditunjang oleh kenaikan nilai ekspor

yang mencapai 32% dari tahun sebelumnya dan kenaikan nilai impor sebagai dampak dari naiknya impor barang-barang modal dan bahan baku industri sebagai akibat dari kenaikan pertumbuhan produksi industri nasional pada tahun 2004 yang mencapai 8,3%. Naiknya nilai ekspor terutama ditunjang oleh daya saing produk ekspor yang sangat tinggi, kesiapan suplai ekspor dan kestabilan nilai Real terhadap US$ pada kisaran 1 US$ = R$ 2,80- 2,90(http://nabil-abienkl.blog.friendster.com/2007/12/ (11 Desember 2009)).

Seperti presiden sebelumnya Luis Henrique Cardoso, Lula juga memiliki beberapa program yang sekiranya mampu mengendalikan perekonomian Brazil yang kembali mengalami krisis dari imbas krisis financial di Asia sejak 1997, kebijakan itu antara lain:

1. Reformasi Jaminan Sosial dan Pelayanan Publik. Disetujui pada tahun 2003. peraturan ini memberikan jaminan kepada para pensiunan pegawai negeri untuk dua puluh tahun. Di Brazil, pegawai negeri dan pekerja sektor swasta adalah subyek dari legislasi jaminan sosial dan pensiun.
2. Peraturan-peratuan pelucutan senjata, merupakan perundangan kontrol atas senjata yang disepakati melalui voting oleh Kongres pada 23 Oktober 2003. peraturan ini membatasi akses warga sipil kepada senjata api. Warga sipil, membutuhkan pemeriksaan yang ketat oleh kepolisian sebelum membeli senjata api untuk pertahanan pribadi. Pelarangan atas perdagangan senjata secara retail disusun oleh Luiz Eduardo Greenhalg anggota partai Buruh. *Estatuto do Desarmamento* Reformasi Perpajakan yang diberlakukan pada 2003.

3. Perundang-undangan *Bio-Security*: Peraturan yang mengatur aktivitas yang berkaitan dengan material rekayasa genetika.
4. Reformasi Peradilan di tahun 2004.
5. Dan, reformasi universitas yang sedang dirumuskan.

(http://rum-omnibus.com/2007/12/brazil-transisi-yang-damai-sosialisme.html diunduh Tgl 11 Desember 2009)).

Brazil memilih memperbesar dan memperluas industri *Bio-Ethanol* untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya berdasarkan salah satu poin kebijakan yang diambil lula, yaitu perundang-undangan tentang *Bio-security* : Peraturan yang mengatur aktivitas yang berkaitan dengan material rekayasa genetika. Salah satunya mengolah hasil limbah tebu menjadi sumber bahan bakar alternatif yang disebut *Bio-Ethanol*.

Brazil dengan industri ethanol nya kini dikenal sebagai negara yang berdiri paling depan dalam bisnis biofuel. Bahkan Amerika sebagai negara adidaya, mengakui keberhasilan tersebut. Menurut penelitian keberhasilan negara Brazil merupakan suatu contoh kemenangannegara berkembang atas negara maju pada salah satu isu stretegis dunia di masa depan, yaitu isu energi. Brazil kini menjadi kiblat pengembangan industri biofuel, yang dimasa depan diyakini sebagai salah satu senjata dalam memenangkan persaingan global (Plummer, R. 2006. The rise, fall and rise of Brazil 's biofuel, BBC News, http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/4581955.stm (diunduh Tgl 24 Januari 2010)).

Pengembangan biofuel ethanol Brasil pada awalnya di ilhami oleh semangat patriotisme kalangan militer, bukan pertimbangan ekonomi apalagi lingkungan. Pemerintahan militer yang berkuasa pada periode 1964-1985, didorong oleh semangat patriotisme, bermaksud mengurangi ketergantungan terhadap BBM (Bahan Bakar Minyak) yang bersumber dari Timur Tengah dengan harga sangat tinggi pada tahun 1970-an. Untuk itu, pemerintah Brazil mengembangkan program industri alcohol/ethanol sebagai bahan substitusi BBM yang disebut *Pro-Alcohol Programme*, yaitu memberlakukan pemakaian bahan bakar alternatif dan pemberian potongan pajak kepada produsen dan pengguna mobil etanol oleh pemerintah.

Agar program ini dapat terwujud, pemerintah memberikan dua jenis subsidi yang merupakan instrumen kebijakan yang mendukung, Subsidi jenis pertama adalah subsidi kepada petani yang menanam tebu untuk diolah menjadi ethanol sehingga mereka memperoleh pendapatan yang berimbang bila dibandingkan dengan petani yang tebunya diolah menjadi gula.Subsidi jenis kedua adalah subsidi harga pada stasiun pengisian bahan bakar yang membuat ethanol menjadi lebih murah dari BBM.

Kebijakan tersebut cukup efektif dalam mencapai sasarannya.Industri otomotif di Brazil secara signifikan meningkatkan jumlah produksi kendaraan yang mengunakan bahan bakar ethanol. Puncaknya terjadi pada tahun 1985 dan 1986 dimana sekitar 75% sepeda motor dan 90% mobil dirancang untuk bisa menggunakan campuran BBM-ethanol (Plummer, R. 2006. The rise, fall and rise

of Brazil 's biofuel, BBC News, http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/4581955.stm (diunduh Tgl 24 Januari 2010)).

Agrobisnis tebu di Brasil berciri *labour-intensive*.Bagi warga Brasil, industri tebu menjadi sumber kesejahteraan, bahkan bagi pekerja berkualifikasi terendah sekalipun. Ini tidak ditemukan di industri lain. Industri berbasis tebu hanya membutuhkan biaya US$ 10 untuk menciptakan satu kesempatan kerja, lebih rendah ketimbang industri petrokimia (US$ 200), industri baja (US$ 145), industri otomotif (US$ 91), industri pengolahan bahan baku (US$ 70), dan industri produk konsumsi (US$ 44). Ini yang membuat Brasil jadi produsen etanol paling efisien dan termurah di dunia biaya produksinya (sebelum pajak) US$ 17,5 per barel atau sekitar Rp 1.080 per liter. Sedangkan produsen etanol dari bahan baku jagung Amerika Utara menghabiskan biaya produksi US$ 44,1 per barel atau sekitar Rp 2.718 per liter (Plummer, R. 2006. The rise, fall and rise of Brazil 's biofuel, BBC News, http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/4581955.stm (diunduh Tgl 24 Januari 2010)).

Keberhasilan ini didukung oleh kenyataan bahwa Brasil merupakan produsen tebu dan eksportir gula terbesar dunia.Pada tahun 2003-2004, Brasil menghasilkan gula 20,4 juta ton dan etanol 13 miliar liter. Dari jumlah itu, 9,5 juta ton gula dan 12,7 miliar liter etanol dipakai untuk konsumsi domestik, sementara sisanya diekspor. Pada 2005, konsumsi *bio-ethanol* Brasil mencapai 14 miliar liter. Jumlah itu berarti mengurangi 40 persen dari total kebutuhan bensin. Produksi etanol tumbuh 8,9 persen per tahun. Permintaan etanol terus meningkat

karena harganya lebih rendah dibandingkan harga bahan bakar fosil yang masih diimpor.

Tabel 1
TABEL PERTUMBUHAN GDP BRAZIL
EKSPOR *Bio-Ethanol* TAHUN 2003-SEKARANG.

Tahun	Jumlah produksi ethanol	Pertumbuhan GDP
2003-2004	13 miliar liter	0,8%
2005-2006	14 miliar liter	5,1%
2007-2008	17 miliar liter	5,4 %
2009	27,8 miliar liter	5,1%

Sumber: (http://www.indexmundi.com/brazil/gdp_real_growth_rate.html(tgl akses 23 april 2010)).

Brazil yang menjalin kerjasama dengan negara lain untuk mendapatkan keuntungan dan tercapainya keadaan ekonomi yang baik, dalam hal ini Brazil menjalin sebuah kerjasama ekspor dengan Amerika Serikat yang berfokus pada ekspor sumber energi hayati berupa produksi bio-ethanol, kerjasama tersebut dilakukan selain untuk memenuhi kekurangan kebutuhan dalam negeri mereka juga untuk mengatasi ketergantungan Amerika Serikat terhadap minyak mentah Venezuela, sumber alam Brazil berperan serta mempromosikan pemakaian sumber energi yang ramah lingkungan. (Philips, T. 2006. Brazil 's Biofuel Success Strory, Mail Guarddian Online,http://www.mg.co.za (diunduh Tgl 27 Februari 2010.))

Hubungan kerjasama antara Amerika serikat dengan Brazil dimulai sejak tahun 1970 di awali dengan Amerika mengimpor jagung dari Brazil untuk memenuhi sumber produksi *Bio-Ethanol* nya dan berlanjut hingga tahun 2007,

pada saat itu Presiden Bush dan Lula mengeluarkan MOU (*Memorandum of Understanding*) bersama pada bulan Maret 2007 yang menampilkan inisiatif bilateral ganda untuk meningkatkan etanol dan produksi biofuel dan konsumsi seluruh dunia berkembang.kerangka MOU (*Memorandum of Understanding*) tersebut berpedoman pada tiga prinsip dasar, yaitu:

1. mempromosikan penelitian dan kerja sama pembangunan antara Brasil dan Amerika Serikat, kedua negara telah menggunakan mekanisme yang ada untuk memungkinkan para ahli etanol untuk bertukar penelitian dan mendiskusikan teknologi baru.
2. perjanjian ini mewajibkan Brasil dan Amerika Serikat untuk bekerja dengan negara-negara terpilih untuk melakukan studi kelayakan dan memberikan bantuan teknis mengenai budidaya tebu dan proyek kilang etanol.
3. Perjanjian tersebut adalah untuk menetapkan standar global dan kode produksi dan distribusi bahan bakar bio dengan cara Internasional Biofuels Forum (sebuah proyek PBB multilateral yang mencakup Cina, India, Afrika Selatan, dan Uni Eropa). Ini penting untuk pengaturan pasar etanol global dan lainnya yang terkait teknologi energi bersih. (http://www.coha.org/the-future-of-us-brazil-energy-relations-an-opportunity-for-change-or-more-of-the-same (diakses tgl 27 maret 2010)).

Berdasarkan pemasalahan di atas maka penulis mengambil judul:

“Dampak hubungan kerjasama antara Amerika Serikat-Brazil dalam bidang ekspor *Bio-Ethanol* terhadap perekonomian Brazil 2003-2009“

Penelitian ini berdasarkan pada mata kuliah dalam kurikulum Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, yaitu:

1. Teori HubunganInternasional

   Mata kuliah ini sangat membantu memberikan pemahaman tentang Teori Hubungan Internasional dalam kajian studi Hubungan Internasional dan juga dapat digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, dalam hal ini teori hubungan internasional dapat digunakan untuk menganalisa kebijakan hubungan kerjasama antar negara.

2. Ekonomi Politik Internasional

   Ekonomi Politik Internasional (EPI) adalah suatu bidang studi yang mempelajari sejumlah isu (masalah) sekaligus sebagai suatu cara berpikir mengenai politik dan ekonomi duniapersoalan EPI yang dihadapi masyarakat dunia, terutama negara berkembang dan negara maju.

   Mata kuliah ini sangat membantu dalam memberikan masukan berupa pengetahuan mengenai kebijakan ekonomi.

3. Hubungan Internasional Amerika

   Mata kuliah ini sangat membantu dalam memberikan masukan berupa pengetahuan mengenai kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan geografi

negara-negara di Benua Amerika, serta memberikan pemahaman dari negara-negara di Benua Amerika memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah merupakan suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Dengan kata lain identifikasi masalah adalah inti fenomena masalah yang akan diteliti. Oleh Karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas.

1. Bagaimanakah perekonomian Brazil sebelum adanya kerjasama dengan Amerika Serikat dalam bidang *Bio-Ethanol* ?
2. Apakah program yang dilakukan oleh Presiden Lula da Silva dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kerjasama Amerika Serikat-Brazil ?
3. Bagaimanakah pertumbuhan ekonomi Brazil setelah adanya kerjasama Amerika Serikat-Brazil dalam bidang *Bio-ethanol* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan kerjasama antara

negara Amerika Serikat dengan negara Brazil dalam bidang ekspor sumber energi hayati *Bio-Ethanol* dan sejauh mana kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kedua negara dapat memberikan keuntungan kepada Amerika dan perekonomian Brazil khususnya dari tahun 2003-2009, karena pada kurun waktu tersebut perkembangan kerjasama *Bio-ethanol* antara Amerika Serikat dan Brazil berkembang dengan pesat, pada tahun 2003 adalah masa awal pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Lula da Silva dengan model kebijakan yang baru untuk mengangkat Brazil dari keterpurukan ekonomi. Pembatasan tahun 2009 adalah masa akhir dari kekuasaan Presiden Lula da Silva di Brazil.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

"Bagaimana dampak hubungan kerjasama ekspor *Bio-Ethanol* antara Amerika Serikat dan Brazil dalam memberikan peningkatan sektor ekonomi di Brazil?"

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 **Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai:**

1. Bahan informasi bagi kalangan akademik dalam memahami dan mengamati masalah secara teliti mengenai sumber energi hayati *Bio-Ethanol* yang ramah lingkungan dan murah baik secara produksi maupun penjualan.
2. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademik dalam mempelajari keberhasilan Brazil dalam menumbuhkan perekonomian setelah terimbas krisis ekonomi global.
3. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademik dalam mempelajari keberhasilan brazil dalam mengatasi kekurangan Bahan bakar minyak dengan mencipyakan sumber energi baru yang berasal dari sumber hayati , yaitu mengolah tebu menjadi *bio-Ethanol*

1.5.2 **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan pada tinjauan penelitian, maka kegunaan penilitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan yang terjadi dikawasan Amerika Latin khususnya Brazil, karena disini menjelaskan tentang kondisi ekonomi negara brazil yang bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk memperbaiki keterpurukan ekonomi Brazil.
2. Kegunaan Praktis, memberikan tambahan referensi bagi akademisi yang tertarik dan ingin lebih mengetahui perkembangan yang terjadi di

Amerika Latin, khususnya di Brazil. Karena dalam penelitian ini menjelaskan tentang fenomena ekonomi yang menyebabkan munculnya hubungan kerjasama antara Brazil dengan negara lain dan di sini khususnya kerjasama dalam bidang sumber energi hayati *Bio-Ethanol.* Dan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam studi Hubungan Internasional kontemporer.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 **Kerangka Pemikiran**

Hubungan internasional adalah mencakup hubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah negara dan melibatkan pelaku-pelaku yang berbeda dan berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan ini dapat berlangsung baik secara kelompok, maupun secara perorangan resmi maupun tidak resmi dengan kelompok atau perorangan dari bangsa atau negara lain, yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara (Sihombing,1986:141).

Hubungan internasional kontemporer bukan hanya mempelajari hubungan politik antar negara-negara tetapi juga dengan sekelompok subjek lainnya yaitu dengan: interdependensi ekonomi, hak asasi manusia, perusahaan transnasional, organisasi internasional, lingkungan hidup, gender, keterbelakangan dan seterusnya.

> "Hubungan internasional adalah segala bentuk interaksi, diantara masyarakat, Negara-negara, baik yang dilakukan Negara maupun warga Negara yang terjadi dengan melintasi batas-batas geografis Negara" (Holsti,1996:26).

McClelland mendefinisikan Hubungan Internasional sebagai berikut:

> "Hubungan internasional merupakan studi tentang interaksi antar jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk keadaan relevan yang mengelilingi interaksi" (McClelland, 1990:27).

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan :

1. Setiap perilaku dipengaruhi oleh interaksi yang dialaminya di masa lalu dan bahwa interaksi adalah sumber daya perilaku.
2. Pengalaman interaksi di masa lau, sehingga pelaku dapat memperkirakan apa yang akan terjadi dan masing-masing dapat bertindak dengan perkiraan tersebut (McClland, 1990:30).

Dalam studi hubungan internasional ada beberapa teoritisi penting yang mewarnai dinamika studi Hubugan Internasional yaitu: Realisme, Liberalisme, Masyarakat Internasional, dan Ekonomi Politik Internasional.

Salah satu bentuk hubungan internasional terkini adalah Kerjasama Internasional. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif (James dan Robert, 1986:419).

Kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Sehingga memunculkan kepentingan yang beraneka ragam yang mengakibatkan berbagai masalah sosial.

Untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang diakibatkan tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama untuk mencari solusinya.

Ekonomi politik internasional menjadi kajian dalam studi hubungan internasional sejak tahun 1970-an. Pada saat itu negara-negara di dunia sedang mengalami krisis minyak yang di sebabkan oleh pemboikotan pasokan minyak bumi oleh negara-negara Arab. Hal tersebut mengoyahkan stabilitas politik dan ekonomi negara-negara di dunia, sehingga krisis ini menjadi awal timbulnya kesadaran para pemegang otoritas pemerintahan bahwa faktor ekonomi sangat penting dan menentukan proses politik. Pemahaman bahwa terdapat jalinan yang saling tergantung dan tidak dapat dipisahkan antara faktor ekonomi dan politik, serta antara negara dengan pasar semakin diakui.

Ekonomi politik internasional menurut Robert Gilpin dalam bukunya yang berjudul *The Political Economy of Internasional Relations*, secara umum adalah.

> ”Studi yang mempelajari saling keterhubungan antara ekonomi internasional dengan politik internasional yang muncul akibat berkembangnya masalah-masalah yang terjadi dalam sistem internasional” (Gilpin, 1987:3).

Pengkajian Ekonomi politik internasional membutuhkan integrasi teori-teori dari disiplin ekonomi dan politik, misalnya didalam masalah isu perdagangan internasional, moneter, dan pembangunan ekonomi.

Sehingga dapat pula dinyatakan bahwa

> ”ekonomi politik internasional adalah sebuah studi tentang masalah internasional yang terfokus pada elemen-elemenen interdepedensi kompleks yang sering terjadi pada kehidupan kita sehari-hari” (Gilpin, 1999:43).

Menurut Joan Edelman Spero, dalam bukunya yang berjudul *The politics of International Economic Relations*.

> ”Ekonomi politik internasional merupakan perilaku negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya, maka sebenarnya interaksi ekonomi adalah interaksi politik dalam arena internasional, pada akhirnya dapat dikatakan bahwa hubungan internasional mengandung interaksi yang bersifat ekonomi politik internasional” (Spero,1985:10).

Lebih lanjut Spero mengemukakan bahwa ada empat cara faktor politik mempengaruhi ekonomi, yaitu:

”1) Struktur dan operasi sistem ekonomi internasional dipengaruhi oleh struktur dan operasi politik internasional. 2) Kepedulian-kepedulian politik selalu mempengaruhi kebijakan ekonomi. 3) Kebijakan-kebijakan ekonomi dituntun oleh kepentingan politik. 4) Hubungan dalam ekonomi internasional adalah hubungan politik interaksi ekonomi internasional, dan hubungan politik adalah proses dimana negara-negara dan aktor non-negara mengatur konflik dan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan (Spero,1985:5).

Sumber diatas menjelaskan bahwa dalam Hubungan Internasional, selain menjahin hubungan antar negara untuk mencegah terjadinya konflik, juga dapat dilakukan hubungan yang positif lainnya dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara.

Menurut T.May Rudy dalam bukunya *Teori Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional*

> ”Ekonomi Politik internasional memberikan dan menyediakan kerangka-kerangka konseptual dalam menganalisis dan menampung kenyataan-kenyataan yang kompleks dan saling berkaitan menegenai berbagai masalah dalam Hubungan Internasional kontemporer” (Rudy 1992:52-53).

David N.Balaam dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Political Economy,* berpendapat bahwa

> ”Ekonomi Politik Internasional adalah hubungan kerjasama antara negara-negara dalam kerangka produksi, distribusi kekayaan dan kekuasaan, investasi, dan lain-lain. Dalam tinjauan EPI bahwa perlu adanya pendekatan level analisis terhadap individu, negara, dan sistem internasional” (Balaam & veseth, 1996: 3).

Berdasarkan konsep pemikiran diatas, ekonomi-politik internasional secara sederhana menjelaskan sebagai interaksi global antara politik dan ekonomi, yang didefinisikan sebagai dinamika interaksi antara pengejaran kekuasaan dan kekayaan.

Berbicara mengenai Ekonomi Politik Internasional tidak akan lepas membahas tentang Ilmu Ekonomi itu sendiri, menurut Samuelson Nordhaus dalam bukunya Ilmu Makro Ekonomi, Ilmu Ekonomi memiliki pengertian

> ”Kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas”(Samuelson,2001:4).

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa tiap individu dapat memanfaatkan atau mengolah sumber daya yang ada untuk menjadi komiditas dalam berbagai bidang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, sehingga harus ada batasan dalam pengolaan sumber daya tersebut.

Dalam sebuah pertumbuhan ekonomi di kenal adanya empat roda pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator dalam sebuah perekonomian, yaitu

- Sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi)
- Sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan)
- Pembentukan modal (mesin,pabrik,jalan)
- Teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan) (Samuelson, 2001:250).

Dalam negara apabila keempat indikator diatas telah terpenuhi dan mencapai kesejahteraan masyarakat nasional, dan menghasilkan kelebihan produksi maka negara tersebut akan melakukan suatu kegiatan yang dinamakan ekspor. sebuah kegiatan yang disebut ekspor memiliki pengertian

”Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing”(Samuelson, 2001:325)

T. May Rudy memberikan tambahan mengenai pengertian ekspor yang ditulis didalam bukunya Bisnis Internasional, yaitu

”Perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar wilayah negara tersebut dengan memenuhi ketentuan yang berlaku”(Rudy, 2002:57)

Adanya kegiatan ekspor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) atau dalam bahasa Indonesia ialah Produk Nasional Bruto dan *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto.

Menurut Clark R. J. mengatakan bahwa:

> “suatu perekonomian terdiri dari sejumlah rumah tangga keluarga dan perusahaan yang menghasilkan produksi secara terpisah, dimana masing-masing sektor tersebut menghasilkan barang dan jasa tertentu didalam aktivitasnya. Dimana semua barang dan jasa yang dilakukan secara bersama-sama maka akan membentuk Produk Nasional Bruto atau kita kenal dengan Gross National Product (GNP)” (Clark.R.J and T hies.F, (1990).

Untuk itu GNP dibagi dalam empat kategori pokok, masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Konsumsi Masyarakat (C)
2. Investasi Swasta (I)
3. Pengeluaran Pemerintah (G)
4. Ekspor Netto (X)
5. Impor (M)

Dimana rumus GNP dapat diturunkan sebagai berikut :

$$\mathbf{GNP\ (Y) = C + I + G + (\ X - M)}$$

Sumber: Samuelson dan Nordhaus, 2001:121.

Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik akan membawa dampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan mempergunakan data tentang Produk Domestik Bruto (GDP) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian di negara tersebut.

Menurut Landsburg K.S., mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah,

> "kenaikan dalam per kapita pendapatan masyarakat dari satu tahun ketahun berikutnya. Dimana tingkat pertumbuhan selalu bervariasi atau berubah dari satu dekade ke dekade berikutnya dan selalu berbeda antar satu negara dengan negara lainnya" (Landsburg and Feinstone(1979)).

Sedangkan menurut Shone R., mengatakan bahwa,

> "Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan per kapita secara riil bagi setiap orang. Dengan kenaikan ini maka diharapkap akan meningkatkan kapital, produksi dari tiap pekerja atau akan meningkatkan cadangan devisa" (Shone.(1988)).

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan per kapita setiap orang dalarn perekonomian dan dalam suatu negara pada tahun tertentu.

Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara bergantung pada apa yang disebut dengan :

1. GNP riil
2. Kenaikan persediaan modal
3. Kenaikan input tenaga kerja
4. Kenaikan dalam produksi secara total.

Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan GDP adalah

$$\mathbf{GDP = C + I + G + X}$$

1. C= nilai dollar konsumsi
2. I= investasi domestik swasta bruto
3. G= pembelian pemerintah
4. X= ekspor netto (Samuelson dan Nordhaus, 2001:121).

Pengertrian dari nilai dollar konsumsi adalah besarnya jumlah dollar yang beredar dalam sebuah negara. Investasi domestik swasta bruto adalah total keseluruhan investasi yang ditanamkan didalam Negara. Pembelian pemerintah adalah kemampuan dari pemerintah dalam mengakomadasi hasil dari produksi investasi. Ekspor netto adalah jumlah total besarnya nilai ekspor yang dilakukan sebuah negara.

1.6.2 **Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti menarik hipotesis yang di rumuskan sebagai berikut :

"Jika hubungan kerjasama ekspor Bio-Ethanol antara Amerika Serikat dengan Brazil berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi Brazil maka akan meningkatkan pendapatan perkapita Brazil, meningkatkan GDP Brazil, dan menurunkan tingkat pengangguran di Brazil".

1.7 Definisi Operasional

1. Kerjasama ekonomi Sumber Daya Hayati adalah bertemunya berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri dalam bidang pemanfaatan sumber daya hayati.

2. Perekonomian ialah Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya diukur dengan mempergunakan data tentang Produk Domestik Bruto (GDP) yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian di negara tersebut.
3. *Gross Domestic Product* (GNP) adalah Variabel dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

1.8.1 **Metode Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif analisis, penelitian deskriptif analisis yaitu dimana metode yang digunakan dengan cara menggambarkan lalu menganalisa peristiwa aktual yang didasarkan kepada pengamatan dan masalah yg diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang terjadi dan melihat keterkaitan antar variabel yang ada.

1.8.2 **Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*library research*), peneliti dapat mencari dan mengumpulkan informasi melalui jurnal, tulisan ilmiah, berita-berita dari surat kabar, majalah, dan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

1.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.1 **Waktu Penelitian**

Proses penelitian dilakukan dalam mencari dan mengumpulkan data-data memerlukan waktu yang cukup lama. Proses ini dilakukan dalam mencari usulan penelitian yaitu Bulan Maret 2010, hingga penyusunan laporan dan presentasi, yang diharapkan hingga pada Agustus 2010

Tabel 1.10

Tabel Waktu Penelitian

No	Aktivitas	2010	2011					
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul skripsi							
2	Pembuatan usulan penelitian							
3	Bimbingan dan pengerjaan skripsi							
4	Pengumpulan data							
5	Rencana sidang							

1.9.2 **Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian di beberapa lokasi yang dapat menunjang kebutuhan informasi yang peneliti perlukan, diantaranya :

1. Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia, kampus 4 lantai 7 Jl. Dipati Ukur No. 114 Bandung.

2. Perpustakaan Universitas Parahyangan, Gedung 9 lantai 2 Jl. Ciumbeleuit No. 94 Bandung.
3. Perpustakaan Universitas Padjadjaran, Jl.Raya Sumedang, jatinangor
4. Perpustakaan Universitas Pasundan, Jl.Lengkong Besar No. 68, Bandung.
5. Kedutaan Besar Brazil, Menara Mulia lt.16 Suite 1602 Jl.Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11 Jakarta 12390 Indonesia.

1.10 Sistematika penulisan

Dalam memaparkan penulisan penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab, setiap bab terdiri atas beberapa bab yang disesuaikan dengan proses pembahasan yang diperlukan, bagian-bagian tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. **BAB I Pendahuluan :** Bab ini menjelaskan mengapa peneliti mengambil masalah ini untuk layak diangkat sebagai sebuah masalah yang perlu diteliti sebagai sebuah karya ilmiah, dimana dalam bab ini terkandung unsur-unsur seperti latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, definisi operasional, metoda penelitian dan teknik pengumpulan data serta lokasi dan lamanya penelitian.
2. **BAB II Tinjauan Pustaka :** Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka ini dapat pula berisi uraian tentang data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil

penelitian yang dapat dijadikan asumsi memungkinkan penalaran untuk menjawab masalah yang diajukan peneliti. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang teori peranan organisasi internasional yang sedang diteliti.

3. **BAB III Objek Penelitian :** Bab ini memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, khususnya keadaan objek memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian, yaitu hubungan kerjasama ekspor antara Amerika dengan Brazil.
4. **BAB IV Pembahasan :** Dalam bab ini dilaporkan hasil data-data yang diperoleh selama penelitian serta membandingkan hasil yang telah diperoleh dengan data pengetahuan yang telah dipublikasikan serta menjelaskan implikasi data tersebut dengan ilmu pengetahuan, yaitu tentang sejauh mana keberhasilan dan keuntungan yang diperoleh kedua negara dari hubungan kerjasama ekspor sumber energi hayati *Bio-Ethanol.*
5. **BAB V Kesimpulan dan Saran :** Bab ini merupakan kristalisasi dari hasil analisis dan interpretasi. Informasi yang disampaikan dapat menimbulkan sebuah kesimpulan baru.